

Implementasi *Google Classroom* pada Studi Kelayakan Bisnis Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro

Fifi Zuhriah¹, Mia Nur Fadhillah², Anita Dewi Utami³

^{1,2,3}IKIP PGRI Bojonegoro

Email: fifizuhriah@gmail.com¹

Received: 7 November 2021 Accepted: 17 November 2021

Final proof: 22 Desember 2021

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi aplikasi *Google Classroom* pada mata kuliah studi kelayakan bisnis di IKIP PGRI Bojonegoro. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi tingkat II Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial di IKIP PGRI Bojonegoro tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 32 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran studi kelayakan bisnis dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* di masa pandemi covid-19 terdiri tiga kegiatan yaitu pembuka, inti, penutup. Meski teramati kegiatan pembuka, inti dan penutup di aplikasi *Google Classroom* tampak samar namun setiap kegiatan sudah terlaksanakan dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Aplikasi *Google Classroom* dapat diterima mahasiswa dalam pembelajaran daring selain itu performa *Google Classroom* juga optimal dan memudahkan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Google Classroom*, implementasi, proses pembelajaran, respon

Abstract

This research is a qualitative research using a qualitative descriptive approach. This study aims to describe the implementation of the *Google Classroom* application in the business feasibility study course at IKIP PGRI Bojonegoro. The population in this study were students of Economic Education level II, Faculty of Social Education at IKIP PGRI Bojonegoro for the academic year 2020/2021 with a total of 32 students. Collecting data using the method of observation, interviews, documentation. Based on the research results of the learning process of a business feasibility study using the *Google Classroom* application during the covid-19 pandemic consists of three activities, namely opening activities, core activities, and closing activities. But in reality, the opening, core and closing activities in the *Google Classroom* application seem vague, but each activity has been carried out and the learning objectives have been achieved. The *Google Classroom* application can be accepted by students in online learning, besides that, the performance of *Google Classroom* is also optimal and makes learning activities easier.

Keywords: *Google Classroom*, implementation, learning process, response

PENDAHULUAN

Peradaban manusia saat ini semakin maju dengan ditandai majunya pendidikan disertai oleh penguasaan teknologi yang canggih. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini memudahkan hubungan kerja sama suatu negara dengan negara yang lainnya untuk saling bertukar informasi tanpa dibatasi oleh suatu ruang dan waktu. Dunia pendidikan saat ini dengan adanya teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang penting.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat pada abad ke 21. Dibuktikan adanya teknologi, informasi dan komunikasi dengan cepat menyebar ke dalam kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan media interaktif yang digunakan untuk bertukar sebuah informasi (Prawirdilega, 2013:16). Pembelajaran abad 21 dengan ciri khususnya yaitu adanya sistem komputasi menuju meta *knowledge*. Hadirnya era digital segala proses di kehidupan salah satunya di bidang pendidikan mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam proses belajar. Apalagi saat ini di amasa pandemi Covid-19 bagi wilayah zona kuning, zona merah dan zona hitam pembelajaran di laksanakan dengan *daring* dengan menggunakan aplikasi atau media sosial lainnya.

Google Classroom yaitu sistem *e-learning* berbasis internet yang disediakan oleh *google*. Aplikasi *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan ruang kelas di dunia maya, (Hakim, 2016:2). Dosen dapat memanfaatkan *Google classroom* sebagai media untuk menyampaikan materi, dan membagi, serta mengumpulkan tugas secara *paperless*. Pemakai *Google Classroom* yaitu seseorang yang telah memiliki akun pribadi di *google*. Langkah pertama yaitu dosen membuat akun pada *google*, setelah itu dosen memberikan kode kelas kepada mahasiswa untuk masuk ke dalam kelas *daring* baik secara mandiri ataupun dosen yang mendaftarkannya. Kemudian dosen dapat mengupload dokumen atau *file* setiap pertemuan sesuai dengan jadwal mengajar. Dosen dapat pula membuat forum diskusi supaya pembelajaran tidak monoton hanya pemberian materi dan tugas. Dosen dapat pula mengupload berbagai tugas yang dapat dikerjakan oleh mahasiswa dengan tenggang waktu yang ditentukan oleh dosen, (Siti Qomariah, 2019).

Pembelajaran harus tetap berjalan sebagaimana mestinya meskipun saat ini pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 dialihkan ke *daring* menyatakan bahwa pembelajaran *daring* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam jaringan, pembelajaran dalam jaringan tersebut digunakan sebagai alternatif ketika kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung dengan tatap muka (Tafqihan dalam Radita, 2018:35). Pembelajaran *daring* merupakan sebuah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, pesan suara, email, telepon konferensi, teks online animasi dan video streaming online (Kuntarto & Asyhar, 2017:12). Pembelajaran *daring* memiliki berbagai manfaat yaitu meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran, meningkatkan interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa, memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja, menjangkau mahasiswa dalam cakupan yang luas serta mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (Chodzirin & Sayekti, 2019). Pembelajaran *daring* juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa, jadi pembelajaran *daring* ini lebih berpusat pada mahasiswa dan menuntut mahasiswa mempersiapkan diri saat proses pembelajaran secara *daring* berlangsung, (Bayu & Sobron, 2019).

Proses pembelajaran harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran yang objektif atau mengenai keadaan yang sebenarnya dan adanya pertimbangan yang logis sehingga seluruh potensi mahasiswa dapat dikembangkan secara optimal. Kata terencana menunjukkan bahwa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus fokus pada keadaan dan pengalaman yang dapat membuat mahasiswa memiliki minat dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan kualitas pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang digunakan, (Mc Griff Isman, 2011:138).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bekti Mulatsih (2020) yang berjudul "*Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19*", diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dengan presentase siswa yang mengikuti kegiatan *daring* sebesar 98,04%. Namun, dipenelitian ini tidak hanya menggunakan *Google Classrooms* saja, dengan ditunjangpula aplikasi lainnya. Peneliti hanya meneliti

keefektifan dengan pencapaian prestasi belajar tidak. Perbedaannya peneliti penulis meneliti proses pembelajaran dan respon mahasiswa menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Sedangkan peneliti sebelumnya meneliti efektifitas beberapa media pembelajaran daring lainnya.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, diperlukan sebuah penelitian kembali tentang implementasi aplikasi *Google Classroom* dengan mendeskripsikan secara rinci proses pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom*, dan respon mahasiswa menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada mata kuliah studi kelayakan bisnis di masa pandemi covid-19. Penerapan di Institut Keguruan Ilmu Pendidikan yang letaknya di pedesaan yaitu di desa Pacul kecamatan Bojonegoro kabupaten Bojonegoro dengan mayoritas mahasiswa dari tingkat perekonomian keluarga menengah ke bawah. Menjadi tantangan tersendiri bagi dosen dan pihak Institut Keguruan Ilmu Pendidikan untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Sehingga dapat diketahui proses pembelajaran studi kelayakan bisnis menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan respon mahasiswa menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

Penggunaan aplikasi *Google Classroom* sebagai salah satu dari berbagai media pembelajaran *daring* selama masa Pandemi Covid-19 khususnya di IKIP PGRI Bojonegoro sebagai media dalam pembelajaran *daring* studi kelayakan bisnis diharapkan dapat mencapai indikator pembelajaran, meski pun pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Namun setiap dosen memiliki cara tersendiri dalam mengajar dan mengelola aplikasi *Google Classroom* selain sebagai penghubung dengan mahasiswa, juga sebagai cara bagaimana dosen dapat memahamkan mahasiswa terkait materi pembelajaran meskipun tidak bertatap muka secara langsung.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Menurut Bog dan dan Taylor dalam Moleong (2012:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berusaha mendapatkan data dengan melibatkan diri agar mendapatkan data yang benar-benar sesuai fakta dari tempat penelitian dan narasumber.

Subjek penelitian ini adalah dosen studi kelayakan bisnis di IKIP PGRI Bojonegoro, yaitu dosen yang memiliki kompeten dalam aplikasi pembelajaran *daring* studi kelayakan bisnis untuk menunjang kredibilitas penelitian ini yaitu sembilan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi tingkat II perwakilan kelas yang dipilih secara purposif dengan kriteria memahami tentang aplikasi *Google Classroom* dan benar-benar mahasiswa dari dosen yang peneliti jadikan responden, untuk menunjang kredibilitas penelitian ini.

Instrument penelitian yang digunakan adalah instrument pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menyusun instrument penelitian, dengan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan data sehingga diperoleh instrument yang valid. Di dalam keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu menurut model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2017:249) menyatakan: reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini disajikan data dengan menggunakan teks deskriptif analitik dan logis sehingga mengarah pada kesimpulan. Langkah pertama peneliti mengumpulkan data kemudian mereduksi data yang diperoleh baik hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian menyajikan temuan penelitian dengan berupa kategori atau pengelompokan. Langkah selanjutnya mendeskripsikan hasil kesimpulan mulai dari awal sampai akhir penelitian dengan menyantumkan fakta-fakta yang memperkuat hasil temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti setelah memperoleh data penelitian dari melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan validasi pertanyaan wawancara sebagai indikator dalam wawancara dan observasi. Kemudian dari situlah peneliti berhasil menemukan data dalam proses pembelajaran di aplikasi *Google Classroom* dan respon mahasiswa menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dosen melakukan kegiatan pendahuluan yaitu dibuktikan adanya strategi apersepsi dengan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan. Seperti halnya yang dikatakan informan (#DSKB) dalam wawancara sebagai berikut:

“apersepsi daring yang saya lakukan yaitu dengan memberikan tugas dan kadang sekaligus diskusi”

“strategi yang saya gunakan saat pembelajaran daring dengan adanya tanya jawab tersebut sehingga bisa tahu bahwa mahasiswa tersebut memperhatikan.”

Mahasiswa (#EDS) juga mengatakan bahwa kegiatan pendahuluan di aplikasi *Google Classroom* sebagai berikut:

“menurut saya pendahuluan di *Google Classroom* menarik, saya semangat mengikutinya”

Selain itu mahasiswa (#EID) juga mengatakan dalam wawancara mengatakan sebagai berikut:

“apersepsi dosen juga sangat bagus sekali sebab dengan masa seperti ini dengan tidak dapat menjelaskan materi pembelajaran secara langsung dosen apersepsi dengan tugas supaya kami belajar sendiri membaca materinya lagi”

Berdasarkan dari paparan data hasil wawancara dan observasi di atas yang dialami mahasiswa dan dosen bahwa kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran di aplikasi *Google Classroom* berjalan sudah baik. Kegiatan pendahuluan tidak jauh berbeda dengan kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran tatap muka di kelas perkuliahan. Terlihat saat dosen membuka kelas memulai kegiatan pendahuluan mereka antusias menjawab. Hampir semua mahasiswa yaitu sebanyak 32 mahasiswa merespon dosen saat kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran di aplikasi *Google Classroom*.

Pembelajaran daring di aplikasi *Google Classroom*, saat peneliti mengobservasi lebih dalam kegiatan inti tetap terlaksanakan yaitu mahasiswa mulai mempelajari materi yang telah di kirimkan dosen di aplikasi *Google Classroom* tersebut. Kemudian mahasiswa mulai berkomentar di kolom komentar kelas, dan hampir semua memberikan jawaban. Pada saat itu dosen mulai membaca dan meneliti jawaban yang dikirimkan mahasiswa di kolom komentar kelas. Banyak respon jawaban artinya kegiatan inti pembelajaran di aplikasi *Google Classroom* yang disampaikan dosen sudah menarik mahasiswa. Dari beberapa jawaban mahasiswa di kolom komentar artinya mahasiswa mampu mengeksplorasi dan elaborasi materi yang di sampaikan. Seperti halnya yang dikatakan informan (#DSKB) dalam wawancara sebagai berikut:

“cara saya mengeksplorasi ya otomatis mencari tahu materi yang disampaikan mereka ada ketertarikan atau tidak.”

“kalau cara saya mengelaborasi dengan perdalam kemampuan bagaimana mahasiswa tersebut, karena ini masa pandemi jadi saya berikan kesempatan yang seluas – luasnya untuk mahasiswa berdiskusi atau bertanya yang belum paham silahkan ditanyakan melalui aplikasi *Google Classroom*.”

Seperti halnya yang dikatakan mahasiswa (#EID) dalam wawancara sebagai berikut: “menurut saya sudah karena metode dosen dengan tugas juga sudah diterima atau sudah di ikuti mahasiswa di kelas saya”

“respon saya ketika kegiatan inti dosen baru memberikan materi saya menjawab sapaan terlebih dahulu kemudian ketika diskusi juga saling bertanya dan menjawab, jika jawaban kurang tepat dosen membantu untuk menjelaskan lebih detail”

Berdasarkan hasil paparan data wawancara di atas, bahwa mahasiswa dan dosen telah melakukan kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti di aplikasi Google Classroom telah terlaksana. Meski pun tampak samar, namun di sini ditunjukkan adanya respon dari mahasiswa tertarik menjawab pertanyaan yang disampaikan dosen di aplikasi Google Classroom. Saat mahasiswa merespon pertanyaan dan tugas dari dosen, sama halnya bahwa kegiatan eksplorasi dan elaborasi juga telah terlaksana. Selain itu, saat mahasiswa menjawab dan mengumpulkan tugas menunjukkan bahwa mahasiswa termotivasi atau tertarik mengikuti pembelajaran yang artinya kegiatan inti telah terlaksana.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan penutup dalam proses pembelajaran di aplikasi Google Classroom yaitu dosen memberikan tugas kepada mahasiswa dengan jangka waktu yang telah ditentukan di fitur tugas pada aplikasi Google Classroom, dan pengumpulan tugas dapat langsung di kirim di fitur mengirim tugas. Ketika tugas sudah dinilai dosen maka muncul nilai yang diperoleh mahasiswa pada fitur tugas tersebut. Tugas berisi kegiatan menyimpulkan materi yang dipelajari, serta kegiatan observasi atau umpan balik berupa soal-soal, selain itu mahasiswa di absen di kolom komentar dengan menulis nama, NIM, atau “hadir”, dan semua dari jumlah mahasiswa tingkat II prodi pendidikan ekonomi yaitu 32 mahasiswa merespon kegiatan penutup tersebut. Seperti halnya yang dikatakan informan (#DSKB) dalam wawancara sebagai berikut:

“kalau kegiatan menyimpulkan materi dalam pembelajaran daring pasti saya akan tanya satu per satu dan mahasiswa nanti akan komentar di kolom komentar Google Classroom, dari sini saya tahu *mana yang belum paham dan mana yang sudah paham*”

“*cara saya memberikan penilaian pada kelas daring yaitu dari penugasan di aplikasi Google Classroom*”

Seperti halnya pengakuan yang dikatakan oleh mahasiswa (#AAL) dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“saat dosen memberikan umpan balik ketika diberi tugas ya saya langsung kerjakan”
Menyimpulkan materi yang dilakukan juga telah terlaksana seperti halnya yang dikatakan mahasiswa (#EID) dalam paparan hasil wawancara sebagai berikut ini : “respon saya juga hampir sama dengan mahasiswa lain dikatakan aktif juga tidak sebab saya juga harus memahami terlebih dahulu pembelajaran studi kelayakan bisnis tersebut”

Berdasarkan hasil paparan data wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa kegiatan penutup dalam proses pembelajaran di aplikasi Google Classroom telah terlaksana dengan baik. Meski pun saat kegiatan umpan balik dengan penugasan tidak semua mahasiswa di kelas prodi pendidikan ekonomi tingkat II melaksanakan tepat waktu di aplikasi Google Classroom. Namun, mahasiswa tetap melaksanakan perintah yang disampaikan dosen. Selain itu, kegiatan penutup dosen memberikan perintah absen semua mahasiswa langsung memberikan respon dengan cepat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan dosen dan mahasiswa pendidikan ekonomi tingkat II di IKIP PGRI Bojonegoro yang mengimplementasikan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran *daring* pada mata kuliah studi kelayakan bisnis di masa pandemi covid-19 prodi pendidikan ekonomi tingkat II tahun akademik 2020/2021. Proses pembelajaran di aplikasi *Google Classroom* sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Hasil observasi dalam kegiatan pendahuluan sebagai kegiatan pertama dalam proses pembelajaran di aplikasi *Google Classroom* mata kuliah studi kelayakan bisnis dilakukan sebanyak

tiga kali yaitu mencakup sub bab marketing mix dan pengaruh SDM dalam studi kelayakan bisnis. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dosen dan mahasiswa yaitu dosen dan mahasiswa saling mempersiapkan diri sesuai perannya dalam mengikuti pembelajaran *daring* di aplikasi *Google Classroom*. Mahasiswa sudah bergabung semua pada kelas studi kelayakan bisnis di *Google Classroom*. Dosen mengucapkan salam pembuka dan menyapa mahasiswa sekaligus *share* materi yang di pelajari pada pertemuan saat itu. Mahasiswa pun menjawab salam atau sapaan dari dosen di kolom komentar *Google Classroom*. Dosen melakukan apersepsi berupa pertanyaan kepada mahasiswa terkait materi yang dipelajari, sedangkan mahasiswa mulai membuka file materi dan mulai membaca, memahami. Hal tersebut terbukti pada pengakuan dari hasil wawancara informan (#DSKB, #EDS, DAN #EID) yang memiliki pendapat serupa dan valid dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Paparan data tersebut juga sesuai dengan teori kegiatan pendahuluan menurut pendapat Abdul Gafur, (2012:174) yang mengatakan bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Secara garis besar kegiatan perkuliahan dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* memiliki cara tersendiri dalam pelaksanaannya di lapangan. Sama halnya menurut pendapat Sudjana (2012:63). Dalam proses pembelajaran, bahwa kegiatan membuka perkuliahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen untuk menciptakan suasana perkuliahan yang memungkinkan mahasiswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian analisis data di atas, bahwa kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran di aplikasi *Google Classroom* yaitu :

Dosen dan mahasiswa bergabung di kelas studi kelayakan bisnis untuk mengikuti proses pembelajaran *daring* di aplikasi *Google Classroom*.

Dosen memberikan salam pembuka dan kalimat pembuka menyampaikan sedikit uraian materi dan mahasiswa menjawab salam pembuka dari dosen dengan berkomentar di kolom komentar *Google Classroom*.

Dosen memberikan apersepsi dan membagikan materi dan mahasiswa menjawab soal apersepsi dari dosen di kolom komentar *Google Classroom*.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan dosen dan mahasiswa yaitu ada strategi dalam kegiatan inti pembelajaran yaitu dosen melakukan kegiatan tanya jawab dengan mahasiswa, dan mahasiswa merespon dengan menjawab pertanyaan dari dosen di kolom komentar aplikasi *Google Classroom*. Dosen memberikan materi menarik berupa PPT, video pembelajaran dan mahasiswa semangat mempelajari materi. Metode yang digunakan adalah metode penugasan atau pemberian tugas kepada mahasiswa. Hal tersebut juga dipaparkan oleh informan (#DSKB & #EDS) pada hasil wawancara yang sama-sama menyatakan bahwa metode penelitian dengan menggunakan metode penugasan yang menjadikan mahasiswa semangat belajar dan mengerjakan tugas.

Dosen dan mahasiswa dalam kegiatan inti juga melakukan kegiatan eksplorasi dan elaborasi kemampuan perdalam pemahaman mahasiswa, saat ada yang kurang paham mahasiswa memberikan komentar di kolom komentar aplikasi *Google Classroom*. Hal tersebut terbukti dalam paparan data hasil wawancara juga dinyatakan oleh informan (#DSKB dan (#EID) melakukan eksplorasi dan elaborasi dengan penugasan, dan apabila kurang paham mahasiswa bertanya kepada dosen. Merespon baik setiap pertanyaan dari dosen, dan mengumpulkan tugas yang diberikan dosen.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori kegiatan inti menurut pendapat Abdul Gafur (2012:174) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Hal yang sama juga dipaparkan oleh informan. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi mahasiswa atau mahasiswa ikut berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik. Sama halnya dengan pendapat teori Sudjana (2012:63) menyatakan bahwa menyampaikan materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Penyampaian materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dosen maka dosen menggunakan metode yang mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Mahasiswa mudah memahami materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, bahwa kegiatan inti pembelajaran di aplikasi *Google Classroom* terdiri dari: strategi dalam menyampaikan materi di aplikasi *Google Classroom*, dosen dan mahasiswa lebih banyak diskusi tanya jawab. Metode penugasan yang dilaksanakan dosen dan mahasiswa pada pembelajaran di aplikasi *Google Classroom*. Dosen memberikan materi menarik berupa PPT, video pembelajaran dan mahasiswa semangat mempelajari materi serta mahasiswa memberikan respon setiap dosen memberikan pertanyaan diskusi. Dosen dan mahasiswa mengeksplorasi materi dan Elaborasi pembelajaran di aplikasi *Google Classroom*.

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan dosen dan mahasiswa yaitu dosen dan mahasiswa dalam kegiatan penutup bersama-sama menyimpulkan materi yang telah di pelajari di aplikasi *Google Classroom* dimuat dalam sebuah tugas. Hal tersebut sama halnya dengan pernyataan hasil wawancara yang dinyatakan oleh informan (#DSKB dan #AAL) yang sama-sama menyatakan bahwa kegiatan menyimpulkan dilaksanakan berupa penugasan.

Dosen melakukan penilaian di akhir pembelajaran di aplikasi *Google Classroom*, dosen memberikan umpan balik berupa tugas kepada mahasiswa di aplikasi *Google Classroom* dan mahasiswa merespon dengan memberikan jawaban di kolom komentar *Google Classroom*. Dosen memberikan tanggapan respon mahasiswa yang bertanya dan absensi saat kegiatan penutup di aplikasi *Google Classroom*. Hal tersebut sesuai dengan teori kegiatan penutup pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan dosen dan mahasiswa untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut serta psikologis siswa / mahasiswa, (Abdul Gafur, 2012 : 174). Menurut pendapat Sudjana (2012:63) menyatakan bahwa kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dosen dan mahasiswa untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini dosen melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Kegiatan absensi mahasiswa saat kelas daring di aplikasi *Google Classroom* diakhiri pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan dosen studi kelayakan bisnis dan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi tingkat II di IKIP PGRI Bojonegoro. Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup dalam proses pembelajaran di aplikasi *Google Classroom* yaitu

Dosen dan mahasiswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran di aplikasi *Google Classroom* berupa penugasan dan penilaian. Dosen menutup kelas dengan salam dan mahasiswa menjawab salam penutup atau kelas ditutup dengan absensi mahasiswa di kolom komentar aplikasi *Google Classroom*.

Respon

Aplikasi *Google Classroom* mudah digunakan mahasiswa dan tak berbayar. Hal tersebut juga dinyatakan oleh informan (#HFM dan #DSKB) yang sama- sama menyatakan bahwa aplikasi *Google Classroom* mudah digunakan dan tidak berbayar. Semua mahasiswa mengumpulkan tugas yang diberikan dosen studi kelayakan bisnis. Secara garis besar mahasiswa bisa mengoperasikan aplikasi

Google Classroom dengan mudah, kegiatan perkuliahan dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* memiliki cara tersendiri dalam pelaksanaannya di lapangan. Hal tersebut sama dengan pendapat, Rini Utami (2019:499) yang menyatakan bahwa indikator untuk mengukur respon mahasiswa yaitu penerimaan mahasiswa pada kemudahan *Google Classroom*. Paparan data di atas juga valid dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzan Asrin yang berjudul “Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai Media Pembelajaran Interaktif Di Tengah Dampak Penyakit Virus Covid-19 bagi Pengajar” yang menyatakan pemanfaatan pembelajaran dengan *Google Classroom* di tengah dampak penyakit virus covid-19 sangat efektif dan efisien yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Jadi, berdasarkan analisis di atas bahwa respon dosen terkait penerimaan dan kemudahan dosen menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran *daring* yaitu:

Dosen membuat kelas *daring* studi kelayakan bisnis di aplikasi *Google Classroom*.

Aplikasi *Google Classroom* mudah digunakan dosen dalam melaksanakan pembelajaran dan tidak berbayar.

Sedangkan respon mahasiswa terkait penerimaan dan kemudahan mahasiswa menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran *daring* sebagai berikut:

Semua mahasiswa ikut bergabung di kelas studi kelayakan bisnis di aplikasi *Google Classroom*.

Aplikasi *Google Classroom* mudah digunakan mahasiswa dan tidak berbayar.

Semua mahasiswa merespon dosen saat kegiatan pembelajaran berlangsung di *Google Classroom*.

Secara garis besar aplikasi *Google Classroom* memiliki performa yang baik dibuktikan dengan kelengkapan instrumen yang ada di aplikasi *Google Classroom*. Hal tersebut juga dipaparkan oleh mahasiswa (#EID,#AAS, dan #MP) yang sama-sama menyatakan performa aplikasi *Google Classroom* dengan indikator kelengkapan instrumen. Kegiatan perkuliahan dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* memiliki cara tersendiri dalam pelaksanaannya di lapangan. Hasil observasi tersebut sama dengan pendapat, Rini Utami (2019:499) yang menyatakan bahwa indikator untuk mengukur respon dosen dan respon mahasiswa yaitu performa aplikasi *Google Classroom*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiladus Salamah (2020) yang berjudul “*Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran*” yang mengatakn bahwa aplikasi *Google Classroom* terbaik digunakan untuk pembelajaran karena pembelajaran yang disajikan seperti pembelajaran yang dilakukan di kelas, hanya saja tidak bertatap muka secara langsung proses pembelajaran *Google Classroom* dapat meningkatkan prestasi siswa. Berdasarkan analisis data di atas bahwa respon dosen terkait performa aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran *daring* sebagai berikut ini:

Aplikasi *Google Classroom* memiliki fitur-fitur lengkap.

Aplikasi *Google Classroom* memudahkan pembelajaran *daring* di masa pandemi baik dalam pengumpulan tugas, diskusi dll.

Sedangkan berdasarkan analisis data di atas respon mahasiswa terkait performa aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran *daring* sebagai berikut ini:

Aplikasi *Google Classroom* tidak berbayar dan tidak menghabiskan kuota.

Aplikasi *Google Classroom* tidak membutuhkan jaringan kuat.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa implementasi aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan sebagai berikut: Dosen dan mahasiswa bergabung di kelas studi kelayakan bisnis untuk mengikuti proses pembelajaran *daring* di aplikasi

Google Classroom; Dosen memberikan salam pembuka dan kalimat pembuka menyampaikan sedikit uraian materi dan mahasiswa menjawab salam pembuka dari dosen dengan berkomentar di kolom komentar *Google Classroom*; Dosen memberikan apersepsi dan membagikan materi dan mahasiswa menjawab soal apersepsi dari dosen di kolom komentar *Google Classroom*. Kegiatan inti: Strategi dalam menyampaikan materi di aplikasi *Google Classroom*, dosen dan mahasiswa lebih banyak diskusi tanya jawab; Metode penugasan yang dilaksanakan dosen dan mahasiswa pada pembelajaran di aplikasi *Google Classroom*; Dosen memberikan materi menarik berupa PPT, video pembelajaran dan mahasiswa semangat mempelajari materi serta mahasiswa memberikan respon setiap dosen memberikan pertanyaan diskusi; Dosen dan mahasiswa mengeksplorasi materi dan Elaborasi pembelajaran di aplikasi *Google Classroom*. Kegiatan penutup : Dosen dan mahasiswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran di aplikasi *Google Classroom* berupa penugasan dan penilaian; Dosen menutup kelas dengan salam dan mahasiswa menjawab salam penutup atau kelas ditutup dengan absensi mahasiswa di kolom komentar aplikasi *Google Classroom*.

Respon dosen sebagai berikut ini: Dosen membuat kelas daring studi kelayakan bisnis di aplikasi *Google Classroom*; Aplikasi *Google Classroom* mudah digunakan dosen dalam melaksanakan pembelajaran dan tidak berbayar; Aplikasi *Google Classroom* memiliki fitur-fitur lengkap; Aplikasi *Google Classroom* memudahkan pembelajaran daring di masa pandemi baik dalam pengumpulan tugas, diskusi dll. Respon mahasiswa sebagai berikut: Semua mahasiswa ikut bergabung di kelas studi kelayakan bisnis di aplikasi *Google Classroom*; Aplikasi *Google Classroom* mudah digunakan mahasiswa dan tidak berbayar; Aplikasi *Google Classroom* tidak berbayar dan tidak menghabiskan kuota; Aplikasi *Google Classroom* tidak membutuhkan jaringan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- AN Sobron, Rani Bayu. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 1(2), 30-38.
- Bekti Mulatsih. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19. Vol,5, No,1.
- Bogdan dan Taylor. (2018). Analisis Bentuk dan Makna Gramatikal Prefiks Me-dan Bre- Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.1(2).
- Chodzirin M, Lina Sayekti, Roman Fauzan. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal Of Information Technologi*.1(2),151-160.
- Gafur, Abdul. (2012). *Desain Pembelajaran : Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Hakim, A.B. (2016). Efektifitas Penggunaan *E-learning* Model *Google Classroom* dan *Edmodo*, I-STATEMENT.2(1).
- Kuntarto, E & Asyhar, R. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Aspek *Learning Design* Dengan Platform Media Sosial Online.12.
- MC. Griff Isman. (2011). *Intructional Design In Education : New Model*. *Tarkish Journal OF Education Technology*.-TOJET.10(1).136-142.
- Prawirdilega, Salma, Dewi. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: *Prenadamedia Group*.
- Radita, N. (2018). Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Materi *Tem Graph*. Pendidikan. Hal 35.
- Siti Qomariah. (2019). Implementasi pemanfaatan *Google Classroom* untuk pembelajaran di Era Revolusi 4.0, *Sindimas, STMIK Pontianak*, Vol.6, No.1, hlm,22.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2(1)

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Utami. R. (2019). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan *Google Classroom* Pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran. *Journal UNNES*. Hal.498.
- Wiladatus Salamah. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi *Goole Classroom* dalam Proses Pembelajaran. Vol,4.No,3.pp.355-538.